



Jurusan Akuntansi Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia



Jurnal Akuntansi Multiparadigma

www.jamal.ub.ac.id



## MASA DEPAN PERAN AUDIT INTERNAL DI INDONESIA

Dini Kamilia Salma

Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No. 4-6, Surabaya 60285

Surel: dini.kamilia.s-2020@feb.unair.ac.id

Volume 13  
Nomor 2  
Halaman 263-276  
Malang, Agustus 2022  
ISSN 2086-7603  
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk:

10 Maret 2022

Tanggal Revisi:

08 Agustus 2022

Tanggal Diterima:

31 Agustus 2022

### Kata kunci:

audit internal,  
manajemen risiko,  
pengendalian internal,  
tata kelola

### Mengutip ini sebagai:

Salma, D. K. (2022). Masa Depan Peran Audit Internal di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 277-293. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.21>

### Abstrak – Masa Depan Peran Audit Internal di Indonesia

**Tujuan Utama** – Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penelitian terkait audit internal di Indonesia dan memberikan masukan terkait topik penelitian selanjutnya.

**Metode** – Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Peneliti mengkaji penelitian terkait audit internal di Indonesia pada jurnal terindeks Sinta dan Scopus.

**Temuan Utama** - Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berperan dalam *internal control* dan *good corporate governance*. Audit internal berdampak pada penurunan asimetri informasi, peningkatan manajemen risiko perusahaan, penurunan *earning management*, dan pencegahan *accounting fraud*. Oleh karena itu, efektifitas audit internal dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

**Implikasi Teori dan Kebijakan** – Riset terkait audit internal yang lebih beragam akan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait faktor yang mempengaruhi efektifitas audit internal di Indonesia. Penelitian audit internal selanjutnya dapat mempertimbangkan model penelitian maupun variabel lain yang dapat memperluas hasil penelitian yang ada.

**Kebaruan Penelitian** – Penelitian ini memberikan masukan terkait tren area penelitian audit internal yang potensial di masa depan.

### Abstract – The Future Role of Internal Audit in Indonesia

**Main Purpose** – This study aims to examine research related to internal auditing in Indonesia and provide input regarding future research topics.

**Method** – This study uses a literature review method. The researchers examine research related to internal auditing in Indonesia in Sinta and Scopus-indexed journals.

**Main Findings** - The research results show that internal audit plays a role in internal control and good corporate governance. Internal audit impacts reducing information asymmetry, increasing corporate risk management, decreasing earning management, and preventing accounting fraud. Therefore, the effectiveness of internal audits can improve the quality of financial reporting.

**Theory and Practical Implications** – Research related to an internal audit that is more diverse will provide additional knowledge regarding the factors that affect the effectiveness of internal audits in Indonesia. Further internal audit research can consider research models and other variables that can expand existing research results.

**Novelty** – This research provides input regarding internal audit trends in potential future research areas.



Audit internal penting bagi suatu entitas untuk membantu manajemen dalam memastikan kecukupan pengendalian internal dan verifikasi laporan keuangan untuk mencegah adanya praktik *accounting fraud* (Kotb et al., 2020). Di Indonesia, praktik kecurangan merupakan kekhawatiran utama dalam lingkungan bisnis (Siregar & Tenoyo, 2015). Berbagai kasus kecurangan yang terjadi pada lembaga pemerintahan, BUMN, dan lembaga swasta semakin menuntut adanya peningkatan peran dari audit internal untuk mengawasi jalannya perusahaan. Data dari survei yang dilakukan oleh ACFE *Indonesia Chapter* menunjukkan kasus kecurangan di Indonesia menyebabkan kerugian hingga mencapai mencapai Rp873 miliar. Kurangnya pengawasan internal dan kurangnya pengendalian internal merupakan dua alasan terbanyak yang menyebabkan praktik kecurangan dapat terjadi. Hal ini juga semakin menguatkan bahwa perlunya suatu badan yang mengawasi jalannya suatu organisasi. Selain itu, survei tersebut juga menyebutkan bahwa audit internal menempati urutan kedua sebagai media pengungkapan terjadinya praktik *accounting fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa peran audit internal sangat efektif untuk mendeteksi dan memitigasi terjadinya tindak *accounting fraud*.

Pelaksanaan tata kelola, pengendalian internal, dan manajemen risiko pada suatu organisasi terkadang terbentur oleh beberapa kepentingan lain. Manajemen mungkin tidak mau melaksanakan mekanisme tata kelola perusahaan yang ketat dan mengikat karena berdampak pada kemampuan manajemen dalam bertindak untuk kepentingan mereka (Erasmus & Coetzee, 2018; Masli et al., 2018). Hal ini menunjukkan adanya konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan prinsipal. Merujuk pada teori agensi, perlu adanya suatu mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa keputusan manajemen diambil untuk kepentingan perusahaan dan bukan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, audit internal berperan sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa organisasi telah berjalan dengan baik. Melalui sudut pandang teori agensi, audit internal dapat membantu mengurangi konflik keagenan pada suatu perusahaan.

Fenomena kecurangan yang terjadi menunjukkan bahwa perlu adanya peran pengawasan dan penjaminan untuk memastikan bahwa organisasi telah berjalan dengan baik dan terhindar dari praktik kecurangan. Kedua mekanisme ini, yaitu pengawasan dan penjaminan, merupakan fungsi dari audit internal pada suatu organisasi. Kotb et al. (2020) menjelaskan bahwa saat ini audit internal berperan tidak hanya sebagai pengawas manajemen, tetapi juga memberikan layanan yang bernilai tambah bagi perusahaan. Audit internal memperluas layanan mereka dengan memberikan jasa *assurance* dan *consulting*. Tamimi (2021) menjelaskan bahwa audit internal berpe-

ran dalam memberikan saran dan rekomendasi dalam manajemen risiko di perusahaan. Lebih lanjut, manajemen risiko perusahaan dapat berjalan secara efektif apabila terdapat koordinasi yang baik antara departemen audit internal, dewan direksi, dan manajemen senior. Departemen audit internal juga berdampak pada keterandalan laporan keuangan perusahaan (Dodopo et al., 2017). Peran pengawasan yang dilakukan audit internal secara efektif dapat memastikan bahwa penyelenggaraan kegiatan perusahaan telah efektif dan efisien. Peran audit internal yang berubah dari sebatas pengawas menjadi turut membantu manajemen serta penasehat manajemen dalam melaksanakan kegiatan suatu organisasi (Ferry et al., 2017) menjadi perhatian peneliti untuk mengkaji bagaimana dampak dari efektivitas audit internal dalam suatu perusahaan. Perubahan peran audit internal akan memengaruhi jalannya suatu organisasi. Oleh karena itu, unit audit internal yang efektif akan membantu pencapaian tujuan perusahaan.

Pentingnya fungsi audit internal dalam perusahaan membuka arah penelitian terkait peran dan dampak audit internal. Akan tetapi, penelitian Kotb et al. (2020) menyatakan bahwa penelitian terkait audit internal yang ada belum memberikan kontribusi yang signifikan pada pengetahuan terkait audit internal. Hal ini disebabkan karena secara umum, tidak ada kesepakatan terkait bagaimana mendefinisikan maupun mengevaluasi efektifitas audit internal dan faktor apa saja yang berkontribusi dalam membuat praktik audit internal menjadi efektif dan terukur. Sejalan dengan hal tersebut penelitian oleh Roussy & Perron (2018) juga menunjukkan bahwa literatur audit internal yang ada belum menjelaskan secara jelas peran sebenarnya dari audit internal. Penelitian tentang audit internal di Indonesia cenderung membahas kualitas audit internal (Alwi & Yuyetta, 2020; Amalia & Sarazwati, 2017; Betri & Murwaningsih, 2021; Dzikirullah et al., 2020; Hermi, 2014; Jamaluddin & Syarifuddin, 2014; Pratomo, 2016; Wijayanti et al., 2020), peran audit internal terhadap pencegahan praktik kecurangan (Aisyiah & Ahzar, 2017; Asad et al., 2019; Dewi, 2016; Gusnardi, 2011; Hermiyetti, 2010; Natalia & Coryanata, 2018; Sukadilinda & Ratnawati, 2013), peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan (Dodopo et al., 2017; Ikyarti & Aprilia, 2019; Kewo & Afiah, 2017; Merawati & Hatta, 2014; Sari et al., 2017; Tampubolon, 2019), maupun kualitas personal yang secara umum dimiliki oleh seorang auditor internal (Afriyenti & Sari, 2018; Calista & Andono, 2012; Fadhila & Islami, 2019; Malle et al., 2019; Marisan, 2014; Setyawan & Aryani, 2017). Penelitian yang ada belum menunjukkan bagaimana posisi dan peran audit internal dalam suatu perusahaan dan faktor apa saja yang menunjukkan kualitas dan efektifitas audit internal. Oleh karena itu, gambaran literatur audit internal yang ada masih jauh dari komprehensif. Adanya *gap*

**Tabel 1. Skema Pemilihan Artikel**

Proses Seleksi	Jumlah
Artikel sesuai dengan kata kunci pencarian	52
Artikel internasional tidak terindeks Scopus atau Web of Science	(3)
Artikel tidak sesuai dengan konteks artikel audit internal	(4)
<b>Artikel diproses untuk <i>literature review</i></b>	<b>45</b>

penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran dan fungsi audit internal dalam literatur yang ada masih belum jelas. Selain itu, penelitian terkait audit internal di Indonesia masih terbatas terutama yang telah terpublikasi dalam jurnal yang bereputasi dan terindeks baik secara nasional maupun internasional. Selain itu, topik penelitian audit internal juga masih sangat terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap penelitian audit internal di Indonesia berdasarkan topik dan objek penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Pada akhirnya, penelitian ini akan membuka arah penelitian audit internal di masa depan. Peneliti mengkaji tren penelitian dua belas tahun terakhir terkait audit internal yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks SINTA dan Scopus. Penelitian ini berfokus pada literatur terkait audit internal di Indonesia dengan melakukan tinjauan pustaka. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan literatur dan pengetahuan tambahan terkait audit internal di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana unit audit internal berperan pada suatu organisasi. Penelitian ini juga memberikan informasi terkait kesenjangan literatur akuntansi di bidang audit internal sehingga membuka arah penelitian di masa depan yang dapat dikembangkan untuk menambah khazanah ilmu yang diperlukan dalam akuntansi, khususnya tentang audit internal. Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator untuk mengetahui fenomena-fenomena terkait audit internal di Indonesia yang dapat berdampak pada regulasi audit internal itu sendiri.

#### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan dengan menggunakan metode *charting the field* untuk mengkaji topik penelitian audit internal di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian terkait audit internal di Indonesia yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi untuk membuka arah penelitian di masa depan. Kriteria yang ditetapkan untuk studi

literatur ini mencakup penelitian dalam bentuk artikel ilmiah terkait audit internal di Indonesia yang diterbitkan pada jurnal akuntansi baik nasional maupun internasional yang terindeks SINTA 1 sampai dengan SINTA 5, Scopus Q1 sampai dengan Q4, dan *Web of Science*. Artikel penelitian yang dikaji merupakan artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional sejak tahun 2010 hingga tahun 2021. Dalam mengklasifikasi dan memilih artikel penelitian, peneliti melalui tiga tahap menggunakan metode *charting the field* merujuk pada Kihn & Nasi (2017) dan Najaf et al. (2022).

Gambar 1 menunjukkan tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sintesis dan analisis. Peneliti melakukan eksplorasi dan identifikasi artikel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya menggunakan platform Gerbang Rujukan Digital oleh Kemdikbud untuk artikel terbitan jurnal Indonesia dan *database* Scopus serta *Web of Science* untuk artikel yang terbit pada jurnal internasional. Peneliti memasukkan kata kunci yang meliputi audit internal dan Indonesia. Peneliti kemudian mengumpulkan artikel yang termuat dalam jurnal terindeks SINTA dan Scopus sesuai dengan kata kunci yang telah disebutkan. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi artikel yang secara khusus membahas audit internal. Terakhir, peneliti mengklasifikasi topik dan metode penelitian untuk dapat menentukan arah penelitian terkait audit internal di masa depan. Peneliti juga mengidentifikasi saran-saran penelitian dari artikel yang ada untuk dianalisis topik mana yang relevan untuk penelitian di masa depan terkait audit internal di Indonesia. Rincian terkait identifikasi artikel untuk penelitian ini dilaporkan pada Tabel 1.

Berdasarkan skema pemilihan artikel pada Tabel 1, sampel awal yang diperoleh peneliti melakukan ekstraksi artikel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti kemudian mengidentifikasi artikel penelitian tersebut berdasarkan indeks jurnal. Selanjutnya, peneliti

**Gambar 1. Tahap Ekstraksi dan Klasifikasi Artikel**

**Tabel 2. Tren Penelitian Audit Internal dan Jurnal Publikasi**

Indeks Jurnal	Jumlah Publikasi			
	2010-2012	2013-2015	2016-2018	2019-2021
SINTA 1				
SINTA 2	4	4	7	9
SINTA 3		1	2	3
SINTA 4			1	2
SINTA 5			1	
Scopus Q1				
Scopus Q2			1	2
Scopus Q3			2	
Scopus Q4				
Web of Science			2	4
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>20</b>

mengecualikan artikel internasional yang tidak terindeks Scopus maupun *Web of Science*. Selain itu, peneliti kemudian mengidentifikasi ulang artikel yang tidak sesuai dengan konteks audit internal. Hasil akhir ekstrasi adalah kumpulan artikel mengenai audit internal di Indonesia yang terindeks pada Sinta dan Scopus atau *Web of Science*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengidentifikasi artikel penelitian antara tahun 2010 sampai tahun 2021. Peneliti mengidentifikasi artikel penelitian dengan tema audit internal pada jurnal akuntansi nasional maupun internasional yang terindeks SINTA, Scopus, dan *Web of Science*. Berdasarkan hasil tabulasi data, jurnal nasional yang mempublikasi penelitian terkait audit internal meliputi Atestasi, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA), Ekuitas, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Jurnal Akuntansi Riset, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Akrua, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara, Media Riset Akuntansi, Jurnal Akuntansi Universitas Bengkulu, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Jurnal Akuntansi Bisnis, Substansi, Relasi, dan Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill. Lebih lanjut, penelitian audit internal di Indonesia yang terpublikasi dalam jurnal internasional umumnya dipublikasikan pada jurnal *Journal of Southwest Jiatong University*, *European Research Studies Journal*, *International Journal of Civil Engineering and Technology*, *Co-gent Business & Management*, *Iranian Economic Review*, *Advanced Sciences Letters*, dan *Quality-Access to Success*.

Tren penelitian terkait audit internal dilaporkan dalam Tabel 2. Penelitian audit internal mulai banyak dilakukan sejak tahun 2016. Hal ini dapat disebabkan oleh peraturan OJK terkait

kewajiban pembentukan Unit Audit Internal oleh OJK. Kewajiban untuk memiliki unit audit internal bagi setiap perusahaan diatur dalam peraturan OJK Nomor 56/PJOK.04/2015. Pemberlakuan peraturan tersebut mewajibkan setiap perusahaan memiliki unit audit internal sehingga minat penelitian terkait audit internal di Indonesia meningkat. Penetapan peraturan OJK ini menunjukkan bahwa audit internal merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan. Sebagai unit yang independen, audit internal wajib memberikan jasa konsultasi dan keyakinan yang memadai untuk meningkatkan nilai dan mengawasi jalannya operasi perusahaan secara sistematis.

Hasil tabulasi tren penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian terkait audit internal banyak dilakukan mulai tahun 2016 sampai 2021. Akan tetapi, peneliti mengamati bahwa penelitian terkait audit internal di Indonesia hanya sedikit yang dipublikasikan dalam jurnal internasional terindeks Scopus maupun *Web of Science*. Artikel terkait audit internal yang dipublikasikan dalam jurnal internasional terindeks Scopus dan *Web of Science* baru dimulai setelah tahun 2015.

Penelitian audit internal pada jurnal internasional, paling banyak dipublikasikan dalam jurnal terindeks *Web of Science*. Meskipun dalam rentang tahun 2010 sampai 2021 penelitian terkait audit internal paling banyak diterbitkan dalam jurnal terindeks *Web of Science*, tetapi jumlah artikel yang berhasil terpublikasi hanya sebanyak 11 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait audit internal di Indonesia masih sangat sedikit yang berhasil terpublikasi dalam jurnal internasional bereputasi. Penelitian di masa depan dapat berupaya untuk terbit pada jurnal yang bereputasi dan terindeks internasional.

**Sintesis topik dan objek penelitian audit internal.** Pertanyaan penelitian pertama yakni terkait klasifikasi tema penelitian audit internal di Indonesia. Secara umum, topik penelitian

**Tabel 3. Topik Penelitian Audit Internal di Indonesia**

Topik	Nama Penulis	Jumlah
Kualitas audit internal	Alwi & Yuyetta (2020), Amalia & Sarazwati (2017), Betri & Murwaningsih (2021), Dzikirullah et al. (2020), Hermi (2014), Jamaluddin & Syarifuddin (2014), Pratomo (2016), Wijayanti et al. (2020), Yazid & Wiyantoro (2018)	9
Peran audit internal terhadap <i>accounting fraud</i>	Aisyiah & Ahzar (2017), Asad et al. (2019), Dewi (2016), Gusnardi (2011), Hermiyetti (2010), Natalia & Coryanata (2018), Sukadiwinda & Ratnawati (2013)	7
Peran audit internal terhadap <i>financial statement quality</i>	Dodopo et al. (2017), Ikyarti & Aprilia (2019), Kewo & Afiah (2017), Merawati & Hatta (2014), Sari et al. (2017), Tampubolon (2019)	6
Faktor personal auditor internal	Afriyenti & Sari (2018), Calista & Andono (2012), Fadhila & Islami (2019), Malle et al. (2019), Marisan (2014), Rahayu et al. (2020), Setyawan & Aryani (2017), Zakaria et al. (2021)	8
Peran audit internal terhadap asimetri informasi dan <i>earning management</i>	Jasman & Amin (2017), Kurniawan (2020), Muda et al. (2018)	3
Peran audit internal terhadap <i>internal control</i>	Mirosea & Hasbudin (2012), Miswaty (2020), Setiawan et al. (2017), Yusuf & Kanji (2020)	4
Peran audit internal dalam jasa <i>assurance</i> dan <i>consulting</i>	Herubawa & Ali (2019), Setyawati & Bernawati (2020)	2
Peran audit internal terhadap <i>good corporate governance</i>	Asmawati & Aisyah (2017), Khajar et al. (2018)	2
Peran audit internal terhadap pengajuan kredit	Rachmawati (2018), Sugiyanto & Sumantri, (2019)	2
Peran audit internal terhadap kinerja organisasi	Ibrani et al. (2020), Yudianto et al. (2021)	2
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>

audit internal di Indonesia masih terbatas pada Internal Control (Miswaty, 2020; Yusuf & Kanji, 2020), tata kelola (Asmawati & Aisyah, 2017; Khajar, et al., 2018), manajemen laba dan asimetri informasi (Jasman & Amin, 2017; Kurniawan, 2020; Muda, et al., 2018), dan kinerja organisasi (Yudianto et al., 2021). Selain itu, terdapat satu penelitian yang menguji kualitas audit internal menggunakan atribut audit internal terhadap hasil audit (Dzikirullah et al., 2020)

Penelitian Audit internal juga banyak membahas pengaruh pengendalian internal atau tata kelola yang baik terhadap pencegahan *accounting fraud* (Asad, et al., 2019; Dewi, 2016; Gusnardi, 2011; Hermiyetti, 2010; Natalia & Coryanata, 2018; Sukadiwinda & Ratnawati, 2013). Selain itu, penelitian yang membahas pengendalian internal dan tata kelola juga banyak dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan organisasi (Dodopo, et al., 2017; Ikaryati & Aprilia, 2019; Kewo & Afiah, 2017; Sari, et al., 2017; Tampubolon, 2019). Lebih lanjut, penelitian terkait pengendalian internal juga banyak dibahas dalam kaitannya dengan kemudahan pengajuan kredit (Rachmawati, 2018;

Sugiyanto & Sumantri, 2019). Peneliti juga menemukan satu penelitian terkait etika audit internal dari persepsi mahasiswa (Marisan et al., 2014).

Hasil tabulasi dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa tiga tema penelitian audit internal yang paling banyak diteliti adalah terkait dengan kualitas audit internal, *accounting fraud*, dan faktor personal auditor. Tema penelitian yang masih sedikit untuk diteliti adalah terkait dengan kinerja organisasi, pengendalian internal, tata kelola perusahaan, asimetri informasi, dan *earning management*, serta peran audit internal. Akan tetapi, penelitian Kotb et al. (2020) memiliki hasil yang berbeda yakni tema penelitian audit internal pasca Enron yang paling banyak diteliti adalah terkait peran audit internal itu sendiri baik pada tata kelola, pengendalian internal, maupun manajemen risiko. Sejalan dengan hal ini, penelitian oleh Roussy & Perron (2018) yang menyatakan bahwa dua tema penelitian utama yang banyak diteliti pada jurnal audit terkemuka adalah tentang peran dan praktik audit internal itu sendiri. Akan tetapi dalam hal ini, penelitian audit internal masih sangat terbatas membahas atribut kualitas audit internal. Sejauh pengamatan pe-

**Tabel 4. Topik Penelitian Audit Internal Berdasarkan Objek Penelitian**

Tema Penelitian	Sektor Publik	Sektor Privat	Pemerintah	Bank	UKM	Universitas	BUMN	Lainnya
<i>Internal Control</i>	1	2	1					
<i>Good Corporate Governance</i>				1		1		1
<i>Accounting Fraud</i>			3	2			1	
<i>Financial Statement Quality</i>	1		3			1		
Asimetri Informasi dan <i>Earning Management</i>	3							
Faktor Personal Auditor Internal			3			3		1
Kinerja Organisasi			1			1		
Pengajuan Kredit				2				
Kualitas Audit Internal	1		5	1		1	1	
Peran Audit Internal			1			1		
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>4</b>

neliti, penelitian yang ada umumnya menjelaskan bagaimana audit internal yang efektif memberikan dampak bagi organisasi. Akan tetapi, penelitian terkait faktor apa saja yang memengaruhi efektifitas audit internal masih terbatas.

Berdasarkan temuan peneliti terkait topik dan tema penelitian, menunjukkan bahwa penelitian terkait atribut kualitas audit internal masih sangat terbatas. Penelitian yang ada terkait kualitas audit internal secara umum menguji beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit internal seperti pengalaman kerja (Yazid & Wiyantoro, 2018), ukuran audit internal (Dzikirullah et al., 2020), atau atribut personal auditor seperti independensi, kompetensi, etika, dan keahlian (Betri & Murwaningsih, 2021; Wijayanti et al., 2020; Yazid & Wiyantoro, 2018). Akan tetapi, belum banyak penelitian yang benar-benar mengukur dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi ukuran kualitas audit internal baik dari sisi *supply* maupun *demand*. Penelitian di masa depan dapat difokuskan kepada atribut yang menjadi ukuran kualitas audit internal dan bagaimana atribut tersebut berdampak pada kualitas pelaporan. Teori agensi dapat digunakan dalam penelitian seperti ini untuk menjelaskan bagaimana peran pengawasan dalam mengurangi masalah keagenan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik (Raimo et al., 2020). Peran audit internal sebagai pengawas dapat dijelaskan melalui teori ini. Penelitian di masa depan juga dapat menguji atribut yang menjadi ukuran kualitas audit internal. Penelitian tersebut dapat menggunakan *attitude*

*and behavior theory* yang menjelaskan bahwa sikap dalam diri seseorang dapat menentukan perilakunya (Christ et al., 2021; Mashayekhi et al., 2022). *Attitude and behavior theory* dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perilaku dan sikap yang terdapat dalam anggota audit internal mampu mendorong kualitas audit internal itu sendiri.

Selain teori keagenan dan *attitude and behavior theory*, teori organisasi juga dapat digunakan dalam penelitian audit internal di masa depan. Teori organisasi menjelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhannya, manusia perlu bekerja sama dengan orang lain sehingga diperlukan pengendalian perilaku agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan bersama (Tampubolon, 2019). Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kerja sama yang baik antara audit internal dan *stakeholder* mampu meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi.

Terkait dengan objek penelitian audit internal di Indonesia, hasil tabulasi data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa penelitian audit internal paling banyak dilakukan di sektor pemerintahan, perbankan, sektor publik, dan universitas. Penelitian terkait audit internal paling sedikit dilakukan pada sektor privat dan BUMN. Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa penelitian audit internal pada sektor publik masih terbatas pada topik asimetri informasi dan *earning management*. Belum ada penelitian yang membahas bagaimana audit internal membantu meningkatkan kinerja organisasi dan mencegah *accounting fraud* pada perusahaan publik. Hasil ini dapat disebabkan

**Tabel 5. Klasifikasi Metode Penelitian dalam Studi Audit Internal**

Metode	Nama Penulis	Jumlah
Penelitian Survei	Alwi & Yuyetta (2020), Amalia & Sarazwati (2017), Asmawati & Aisyah (2017), Betri & Murwaningsih (2021), Dodopo et al. (2017), Gusnardi (2011), Hermi (2014), Hermiyetti (2010), Ibrani et al. (2020), Ikaryati & Aprila. (2019), Jamaluddin & Syarifuddin (2014), Kewo & Afiah (2017), Khajar et al. (2018), Marisan (2014), Merawati & Hatta (2014) Mirosea & Hasbudin (2012), Miswaty (2020), Natalia & Coryanata (2018), Pratomo (2016), Rahayu et al. (2020), Sari, et al. (2017), Setyawan & Aryani (2017), Sugiyanto & Sumantri (2019), Sukadwilinda & Ratnawati (2013), Wijayanti et al. (2020), Yazid & Wiyan-toro (2018), Yudianto et al. (2021), Yusuf & Kanji (2020), Zakaria et al. (2021)	29
Penelitian Data Sekunder	Dzikirullah et al. (2020), Jasman & Amin (2017), Kurniawan (2020), Muda et al. (2018), Setiawan et al. (2017)	5
Penelitian Kualitatif	Aisyiah & Ahzar (2017), Asad et al. (2019), Calista & Andono (2012), Herubawa & Ali (2019), Malle et al. (2019), Rachmawati (2018), Setyawati & Bernawati (2020), Tampubolon (2019)	8
Penelitian Eksperimen	Afriyenti & Sari (2018), Dewi (2016), Fadhila & Islami (2019)	3
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>

karena data penelitian terkait audit internal pada perusahaan publik lebih sulit untuk diperoleh. Temuan ini berbeda dengan penelitian Alzeban & Sawan (2015) dan Kotb et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penelitian audit internal di US, Australia, dan Eropa banyak dilakukan pada sektor pemerintah, privat, dan sektor publik dan paling sedikit dilakukan pada UMKM dan organisasi nonprofit.

Penelitian terkait kualitas audit internal dan *accounting fraud* paling banyak dilakukan pada sektor pemerintahan dan hanya sedikit yang dilakukan pada sektor BUMN dan perusahaan publik. Perusahaan publik harus bertanggungjawabkan laporan keuangannya kepada investor. Oleh karena itu, audit internal berperan penting dalam memberikan jasa *assurance* dan *consulting*. Peraturan OJK Nomor 56 Tahun 2015 juga mewajibkan pembentukan dan penyusunan departemen audit internal. Tanggung jawab perusahaan publik yang tidak hanya sebatas pada pihak internal tetapi juga pada pihak eksternal membuat peran audit internal sangat diperlukan untuk memberikan jaminan atas kualitas laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu, penelitian audit internal pada perusahaan publik juga menarik untuk dilakukan.

Belum ada penelitian audit internal pada sektor UMKM di Indonesia. Di Indonesia sendiri, pertumbuhan perekonomian juga dipengaruhi oleh sektor UMKM. Oleh karena itu, tata kelola yang baik penting untuk dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis UMKM. Penelitian terkait penerapan tata kelola pada sektor UMKM di Indonesia juga dapat menjadi arah penelitian yang menarik untuk dibahas.

**Sintesis metode penelitian audit internal.** Pertanyaan penelitian kedua terkait dengan kla-

sifikasi artikel sesuai dengan metode penelitian. Peneliti mengklasifikasikan penelitian terkait audit internal berdasarkan empat metode penelitian yaitu metode survei, data sekunder, metode kualitatif, dan metode eksperimen. Hasil klasifikasi metode penelitian disajikan dalam Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa penelitian terkait audit internal paling banyak dilakukan menggunakan metode survei yaitu sebanyak 25 penelitian, metode kualitatif sebanyak 8 penelitian, metode data sekunder sebanyak 4 penelitian, dan paling sedikit menggunakan metode eksperimen yaitu sebanyak 3 penelitian. Berdasarkan hasil yang tidak ditabulasi, metode survei paling banyak dilakukan pada sektor pemerintahan. Dalam hal ini, peneliti umumnya menggunakan instrumen kuesioner dan membatasi sampel penelitian pada satuan pengawas internal pemerintah.

Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan metode penelitian terkait audit internal berdasarkan tema penelitian. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan metode penelitian yang umum digunakan pada topik penelitian tertentu. Klasifikasi metode penelitian berdasarkan topik penelitian disajikan dalam Tabel 6.

Berdasarkan hasil tabulasi pada Tabel 6, diketahui bahwa penelitian terkait kualitas audit banyak dilakukan menggunakan metode survei dan hanya ada satu penelitian yang menggunakan metode data sekunder. Penelitian audit internal menggunakan data sekunder digunakan untuk membahas manajemen laba (Muda et al., 2018), asimetri informasi (Jasman & Amin, 2017; Kurniawan, 2020) dan kualitas audit (Dzikirullah et al., 2020). Adapun untuk penelitian menggunakan metode kualitatif umumnya menggunakan pendekatan studi literatur (Asad et al.,

**Tabel 6. Klasifikasi Metode Penelitian Audit Internal Berdasarkan Tema Penelitian**

Tema Penelitian	Penelitian Survei	Data Sekunder	Penelitian Kualitatif	Penelitian Eksperimen
<i>Internal Control</i>	2	1		
<i>Good Corporate Governance</i>	2			
<i>Accounting Fraud</i>	4		2	1
<i>Financial Statement Quality</i>	5		1	
Asimetri Informasi dan <i>Earning Management</i>		3		
Faktor Personal Auditor Internal	3		2	2
Kinerja Organisasi	2			
Pengajuan Kredit	1		1	
Kualitas Audit Internal	9	1		
Peran Audit Internal	1		2	
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>3</b>

2019; Setyawati & Bernawati, 2020; Tampubolon, 2019), wawancara (Aisyiah & Ahzar, 2017; Calista & Andono, 2012; Malle et al., 2019; Rachmawati, 2018), dan studi kasus (Herubawa & Ali, 2019). Terkait metode kualitatif dalam penelitian audit internal, peneliti hanya menemukan dua studi yang membahas *accounting fraud* dan peran audit internal dalam pengendalian internal dan tata kelola (Asad et al., 2019; Rachmawati, 2018). Penelitian dengan pendekatan eksperimen dilakukan untuk meneliti terkait hubungan moralitas dan pengendalian internal terhadap *accounting fraud* (Dewi, 2016) dan faktor personal auditor (Afriyenti & Sari, 2018; Fadhila & Islami, 2019).

Di Indonesia, penelitian terkait peran audit internal umumnya menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian di masa depan mengenai audit internal dapat dilakukan melalui pendekatan eksperimen maupun studi kasus. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan bagaimana kualitas laporan keuangan maupun efektivitas tata kelola dan pengendalian internal pada organisasi dengan audit internal yang berjalan secara efektif dan tidak efektif. Penelitian serupa dapat memperkuat penjelasan terkait bagaimana efektivitas audit internal berdampak bagi suatu organisasi. Selain itu, penelitian menggunakan data sekunder terkait dengan efektifitas audit internal perusahaan publik juga menarik untuk dilakukan. Penelitian terkait efektifitas maupun kualitas audit internal dapat dilakukan menggunakan data unit audit internal yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan publik.

**Gambaran peran audit internal di Indonesia dalam perspektif penelitian.** Penelitian terkait audit internal di Indonesia secara umum menjelaskan bagaimana peran dan efektifitas unit audit internal dalam memberikan dampak terhadap perusahaan. Saat ini, unit audit internal tidak hanya berfungsi untuk memastikan kualitas

laporan keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi fungsi pengawasan, penjaminan, dan pemberian layanan konsultasi. Unit audit internal yang berkualitas dan efektif pada suatu organisasi berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan (Abbott et al., 2015) serta peningkatan efektivitas praktik pengendalian internal dan tata kelola suatu organisasi (Chang et al., 2019; Turetken et al., 2020). Bagan peran audit internal di Indonesia digambarkan dalam Gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan bahwa audit internal berperan dalam hal *internal control* dan *good corporate governance*. Kedua peran ini memberikan sejumlah implikasi terkait dengan penurunan asimetri informasi, meningkatkan manajemen risiko yang lebih baik, meminimalkan manajemen laba, serta pencegahan *accounting fraud* yang pada akhirnya memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal dan tata kelola yang baik dapat meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko perusahaan yang pada akhirnya dapat mencegah adanya praktik kecurangan. Selain itu, *internal control* dan *corporate governance* juga dapat meminimalisasi terjadinya asimetri informasi dan praktik manajemen laba. Pada akhirnya, menurunnya asimetri informasi, efektifnya praktik manajemen risiko, dan berkurangnya praktik manajemen laba akan mengarah pada laporan keuangan yang berkualitas.

Dunia bisnis yang semakin berkembang memiliki konsekuensi yang secara logis menyebabkan perusahaan harus dihadapkan pada masalah aktivitas bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks. Manajemen perlu melakukan pengawasan yang tinggi terhadap jalannya aktivitas operasi dan harus selalu mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas aspek manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola. Perkembangan transaksi bisnis juga menuntut transparansi dan akuntabilitas yang tinggi sehingga efektivitas



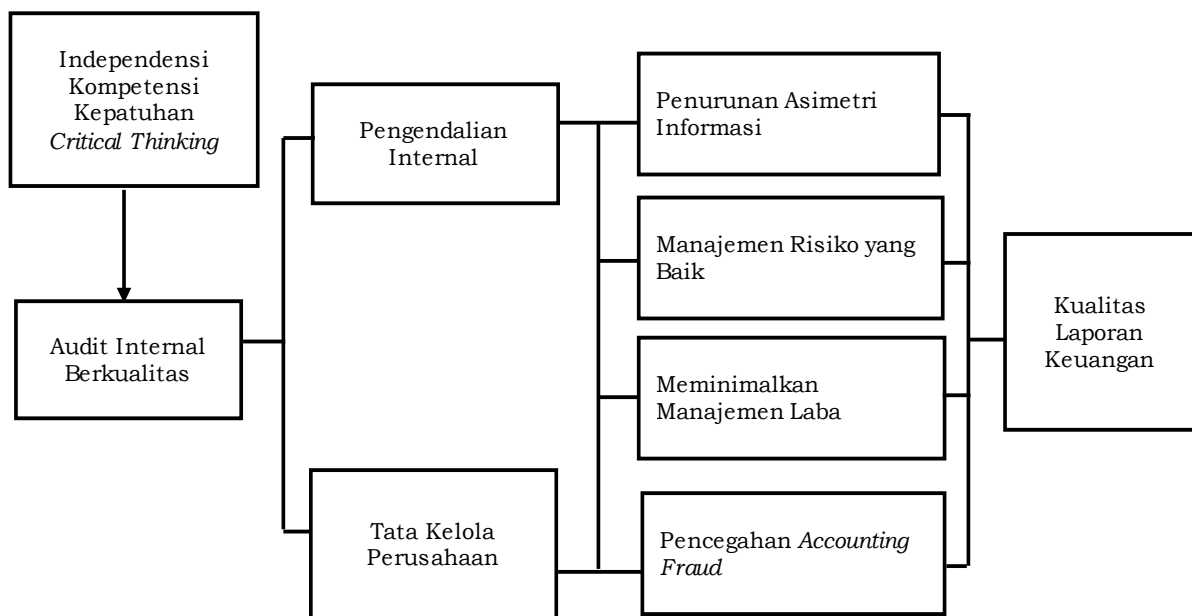
pengendalian internal penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Efektivitas audit internal dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuannya. Agar audit internal dalam suatu organisasi berjalan dengan efektif, maka diperlukan adanya berbagai sumber daya yang cukup serta keterampilan dari auditor internal yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab audit internal. Sejalan dengan hal ini, Herubawa & Ali (2019) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan pemberian jasa konsultasi oleh audit internal belum optimal adalah kurangnya sumber daya, baik dari sisi sarana dan prasarana maupun terkait dengan keterampilan dan kompetensi auditor internal. Lebih lanjut, Malle et al. (2019) juga menjelaskan bahwa tekanan yang diterima auditor dan standar audit yang tidak sepenuhnya dilaksanakan dilematis bagi auditor. Agar unit audit internal dapat berjalan dengan efektif, maka auditor internal harus memiliki independensi, objektivitas, dukungan manajemen, pengalaman bekerja, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi seperti gelar CPA maupun CA sesuai dengan kebutuhan tugas dan fungsi audit internal (Alwi & Yuyetta, 2020; Amalia & Sarazwati, 2017; Calista & Andono, 2012; Dzikirullah et al., 2020; Hermi, 2014; Pratomo, 2016; Wijayanti et al., 2020). Kualitas audit internal, yang diukur dengan atribut internal, dapat memengaruhi hasil audit dan membentuk kualitas audit internal. Di sisi lain, Dzikirullah et al. (2020) menemukan bahwa audit internal yang berkualitas menurunkan kecenderungan perusahaan untuk menerima opini *going concern*, meningkatkan kecenderungan untuk memilih auditor Big 4, dan meningkatkan *audit fee*.

Merujuk pada Alwi & Yuyetta (2020) dan Dzikirullah et al. (2020), keahlian dan kompe-

tensi yang sesuai dapat berdampak pada efektivitas unit audit internal. Ketika anggota tim audit memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan tanggung jawab audit internal maka hal ini akan berpengaruh pada hasil kerja audit internal. Selain itu, audit internal yang baik adalah audit internal yang independen. Dalam hal ini, audit internal bekerja secara independen dan tidak terlibat dengan konflik kepentingan. Sikap independensi auditor internal berhubungan erat dengan konflik peran. Jamaluddin & Syarifuddin (2014) menjelaskan bahwa ketidakjelasan pedoman, tugas standar, tanggung jawab, maupun pembagian waktu bagi audit internal akan mengurangi independensi auditor dan pada akhirnya berdampak pada kualitas audit internal. Lebih lanjut, penelitian oleh Calista & Andono (2012) juga menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan efektivitas audit internal. Kemampuan berpikir kritis membantu auditor internal untuk membuat perencanaan audit yang lebih sistematis dan efektif.

Dukungan manajemen juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal (Wijayanti et al., 2020). Ketika manajemen mendukung secara penuh kegiatan yang dilakukan unit audit internal, hal ini memberikan keyakinan dan kemudahan akses bagi tim audit internal dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, dukungan manajemen mempermudah penerapan rekomendasi audit internal dalam suatu organisasi. Akan tetapi di sisi lain, kedekatan antara unit audit internal dan manajemen juga dapat menyebabkan ambiguitas audit internal dalam memberikan penilaian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fadhila & Islami (2019) yang menjelaskan bahwa auditor internal akan



Gambar 2. Sintesis Peran Audit Internal dalam Konteks Indonesia

cenderung menilai kelemahan pengendalian internal yang tidak terkait secara langsung dengan manajemen puncak dan komite audit sebagai kelemahan material.

Untuk membantu mengawasi jalannya aktivitas usaha dan memastikan bahwa pengendalian internal organisasi telah cukup, manajemen memerlukan bantuan audit internal. Auditor internal dapat membantu manajemen karena auditor internal dapat secara efektif memberikan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, saran perbaikan dapat diberikan oleh auditor internal kepada manajemen agar aktivitas organisasi berjalan lebih baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian oleh Yusuf & Kanji (2020) menyatakan bahwa audit internal dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Lebih lanjut penelitian Miswaty (2020) juga menyatakan bahwa karakteristik auditor internal seperti independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja berdampak pada pengendalian internal yang lebih efektif. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit internal yang berjalan dengan baik pada suatu organisasi membantu memastikan pengendalian internal yang efektif pada suatu organisasi.

Pengendalian internal yang baik juga menunjang perusahaan untuk dapat memperoleh pembiayaan kredit. Pengendalian internal yang baik mendorong perusahaan untuk memitigasi permasalahan yang mungkin timbul sehingga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dalam memberikan pembiayaan. Hasil penelitian oleh Sugiyanto & Sumantri (2019) menyatakan bahwa secara bersamaan, audit internal dan pengendalian internal yang baik berpengaruh terhadap pembiayaan kredit tanpa agunan. Audit internal yang baik akan berdampak pada pengendalian internal perusahaan yang baik pula. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dalam melakukan pembiayaan kredit (Roussy & Perron, 2018).

Selain pengendalian internal, peran audit yang banyak diungkap dalam penelitian adalah terkait dengan *good corporate governance*. Tujuan organisasi dapat dicapai dengan mengantisipasi adanya praktik penyimpangan dan accounting fraud yang mungkin terjadi dengan menerapkan *good corporate governance* (Khajar et al., 2018). Penerapan prinsip *good corporate governance* adalah kunci agar kegiatan operasi dalam organisasi mampu berjalan secara efektif dan efisien, transparan, profesional, dan akuntabel. Untuk mencapai sistem tata kelola yang baik, maka direksi dan manajemen memerlukan bantuan unit audit internal dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mengawasi dan menerapkan tata kelola yang baik.

Untuk dapat melakukan tugasnya dalam membantu dewan direksi dan manajemen, maka audit internal harus dapat berjalan secara profesional dengan adanya independensi, ruang lingkup

pekerjaan, pelaksanaan kegiatan audit, dan kemampuan profesional yang dimiliki auditor. Fungsi audit internal yang dilaksanakan dengan baik berpengaruh terhadap penerapan tata kelola organisasi yang baik pula (Khajar et al., 2018). Dalam lingkup pendidikan, peran satuan pengawas internal juga membantu jalannya penerapan *good university governance* secara baik (Asmawati & Aisyah, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa audit internal juga penting bagi lembaga lain untuk memastikan tata kelola berjalan dengan baik.

Pengendalian internal yang baik serta tata kelola yang berjalan dengan baik berpengaruh terhadap berkurangnya asimetri informasi. Asimetri informasi merujuk pada penerimaan informasi antara prinsipal dan agen yang tidak seimbang. Untuk mengurangi asimetri informasi, maka pengendalian internal organisasi perlu ditingkatkan melalui Fungsi Audit internal untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Pengelolaan departemen audit internal yang baik memengaruhi penilaian risiko dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal (Jasman & Amin, 2017). Kualitas audit internal yang baik juga mengarah pada akrual *abnormal negative* yang kecil juga karena IAF mengurangi kemungkinan adanya penyimpangan dalam aktivitas organisasi. Penelitian oleh Jasman & Amin (2017) menyatakan bahwa kualitas audit internal dapat mengurangi asimetri informasi pada *real earning management* dalam pola arus kas dari aktivitas operasi dan biaya produksi. Selain itu, penelitian oleh Yudianto, et al. (2021) menyatakan bahwa kualitas audit internal dan manajemen risiko juga berdampak pada kinerja perguruan tinggi. Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan penelitian Merawati & Hatta (2014) yang menyatakan bahwa pengawasan audit internal pada kegiatan operasional organisasi, secara parsial, tidak berpengaruh pada kesehatan keuangan dan profitabilitas organisasi. Sebaliknya, hasil ini dapat dipengaruhi oleh sampel penelitian yang terbatas pada perusahaan asuransi.

Efektifnya tata kelola perusahaan sebagai dampak dari fungsi pengawasan unit audit internal juga memengaruhi praktik manajemen laba. Tata kelola yang baik dapat meminimalkan terjadinya penyimpangan dan mengurangi adanya *earning management*. Pemantauan kinerja dan akuntabilitas manajemen melalui suatu tata kelola yang baik dapat mengurangi permasalahan terkait *earning management*. Muda et al. (2018) berargumentasi bahwa tata kelola organisasi yang baik secara simultan mengurangi praktik manajemen laba. Temuan ini juga sejalan dengan teori agensi yang merujuk pada audit internal yang dapat menjadi salah satu mekanisme pengawasan bagi manajemen. Selain itu, Dzikirullah et al. (2020) menunjukkan audit internal yang berkualitas berdampak pada praktik manajemen laba perusahaan. Pengawasan praktik tata kelola perusahaan oleh unit audit internal secara efektif dan efisien pada akhirnya berdampak pada

Tabel 7. Area Penelitian Audit Internal di Masa Depan

Tema	Area Penelitian di Masa Depan	Metode Penelitian
Accounting Fraud	Gap tentang persepsi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan bagi pengguna laporan keuangan, eksternal auditor, dan audit internal	1. Survei 2. Wawancara
	Meneliti pengaruh penerapan <i>three lines for defense</i> terhadap risiko terjadinya <i>accounting fraud</i>	1. Survei
Peran dan Fungsi Audit Internal	Efektifitas dan kualitas audit internal terhadap dampaknya pada manajemen risiko, <i>earning management</i> , dan asimetri informasi	1. Survei 2. Wawancara 3. Eksperimen
	Pengaruh efektivitas dan kualitas audit internal terhadap pengendalian internal dan tata kelola, serta dampaknya pada kualitas laporan keuangan perusahaan publik	1. Survei 2. Wawancara 3. Eksperimen
	Persepsi dewan dan manajer senior terkait dengan pentingnya departemen audit internal pada suatu organisasi dan bagaimana dampaknya pada laporan keuangan organisasi	1. Survei 2. Wawancara
	Pentingnya jasa konsultasi yang diberikan departemen audit internal serta dampaknya bagi organisasi	1. Survei 2. Wawancara
Teknologi dalam Audit Internal	Dampak penggunaan teknologi terhadap efisiensi dan efektifitas kinerja auditor internal	1. Survei 2. Wawancara
	Dampak penggunaan teknologi pada audit internal pada kinerjanya perusahaan	1. Survei 2. Data Sekunder
	Implementasi audit berkelanjutan dan risiko serta tantangannya bagi auditor internal	3. Survei 4. Wawancara
Atribut Audit Internal	Analisis atribut yang digunakan dalam mengukur kualitas audit internal	1. <i>Library Research</i> 2. Survei
	Pengaruh atribut audit internal terhadap kualitas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan tata kelola	1. Survei
	Keberagaman keahlian audit internal	1. Survei 2. Wawancara 3. Data Sekunder

menurunnya praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

Merujuk pada teori agensi, manajemen mungkin saja bertindak untuk kepentingannya sendiri dan bukan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, jasa *assurance* dan *consultant* yang diberikan audit internal kepada manajemen dapat membantu memastikan bahwa keputusan manajemen dan aktivitas bisnis perusahaan dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ismael & Kamel (2021) bahwa mekanisme pemantauan dan pengawasan oleh unit audit internal mampu mengurangi masalah keagenan dan perilaku oportunistis manajemen. Audit internal mampu menjadi mekanisme pemantauan bagi pemangku kepentingan untuk setiap keputusan dan kinerja manajemen. Ketika audit internal suatu organisasi berjalan dengan efektif, maka IAF dapat menjalankan fungsinya untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan telah berjalan sesuai dan

cukup dan pada akhirnya mengurangi praktik manajemen laba.

Peran audit internal dalam memberikan jaminan bahwa pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola organisasi telah cukup dan berjalan secara efektif dan efisien juga dapat membantu mencegah dan mengurangi terjadinya praktik *accounting fraud*. Hal ini sejalan dengan data ACFE Indonesia yang menunjukkan bahwa audit internal menempati urutan kedua sebagai media yang mengungkap adanya praktik kecurangan dalam suatu organisasi. Hal ini dapat dipahami karena tugas dan fungsi audit internal adalah memastikan kecukupan pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan serta mampu meningkatkan fungsi pemantauan sehingga praktik kecurangan dalam organisasi dapat dihindari.

Organisasi harus memiliki suatu sistem yang mengawasi dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimilikinya untuk melak-

sanakan kewajibannya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan sehingga membentuk tata kelola yang baik dan menghindari terjadinya *accounting fraud*. Semakin baik pengendalian internal dan tata kelola suatu organisasi, maka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya praktik *accounting fraud* (Gusnardi, 2011; Hermiyetti, 2010; Natalia & Coryanata, 2018; Sukadiwinda & Ratnawati, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) juga menjelaskan bahwa pengendalian internal dapat mengurangi terjadinya *accounting fraud* pada organisasi dengan moralitas individu yang rendah. Pada lembaga pemerintahan, fungsi audit internal yang dilakukan oleh APIP juga dapat membantu mencegah terjadinya *accounting fraud*. Fungsi pengawasan yang dilakukan APIP dapat mencegah serta mendeteksi terjadinya *accounting fraud* pada organisasi (Asad et al., 2019).

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, audit internal berperan dalam memastikan bahwa manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan telah cukup dan berjalan secara efektif. Ketika suatu organisasi telah memiliki mekanisme pengendalian internal yang baik dan manajemen risiko yang cukup maka akan menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik pula. Oleh karena itu, hal tersebut dapat memitigasi adanya penyimpangan dan perusahaan dapat beroperasi secara efektif sehingga laporan keuangan perusahaan dapat menjadi lebih transparan dan akuntabel.

**Area penelitian audit internal di masa depan.** Pertanyaan penelitian ketiga terkait dengan arah penelitian di masa depan mengenai audit internal di Indonesia. Untuk menambah wawasan dan menjawab permasalahan praktis terkait audit internal, penelitian di masa depan perlu mempertimbangkan topik-topik baru yang lebih relevan dengan fenomena dan permasalahan yang ada dalam praktiknya. Keberagaman metode penelitian juga dapat memperluas hasil penelitian yang ada. Ringkasan penelitian masa depan terkait audit internal dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, penelitian audit internal selanjutnya dapat berfokus pada topik-topik penelitian terkait audit internal yang baru seperti *accounting fraud*, peran dan fungsi audit internal, teknologi dalam audit internal di era digital, serta atribut audit internal. Penelitian selanjutnya juga dapat berfokus pada metode penelitian yang berbeda untuk menambah hasil yang lebih luas terkait penelitian audit internal. Berdasarkan analisis, metode wawancara masih jarang digunakan dalam penelitian terkait audit internal.

Penelitian audit internal selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait *gap* pada persepsi tanggung jawab dalam mendeteksi *accounting fraud* antara pengguna laporan keuangan, auditor internal, dan eksternal auditor. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan studi wawancara maupun survei menggunakan kuesioner. Peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara maupun survei kepada pengguna

laporan keuangan, auditor internal, dan auditor eksternal tentang persepsi mereka dalam mendeteksi adanya *fraud* dalam organisasi.

Seperti yang diketahui, tanggung jawab auditor adalah untuk memberikan jaminan yang masuk akal mengenai laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar (DeFond & Zhang, 2014). Akan tetapi, pengguna laporan keuangan menganggap bahwa pendeteksian *accounting fraud* juga menjadi tanggung jawab auditor (Halbouni, 2015). Gap terkait persepsi tanggung jawab dalam mendeteksi *accounting fraud* menarik untuk diteliti.

Masih dalam area *accounting fraud*, penelitian terkait efektivitas sistem pertahanan tiga lapis terhadap risiko *accounting fraud* pada organisasi menarik untuk diteliti (Asad et al., 2019; Dzikirullah et al., 2020). Konsep pertahanan tiga lapis dapat diturunkan menjadi tiga proksi. Garis pertahanan pertama dapat diproksikan dengan *management control* dan *internal control*. Garis pertahanan kedua dapat diproksikan dengan pengendalian keuangan, keamanan, kualitas manajemen risiko, kepatuhan, dan inspeksi. Garis pertahanan ketiga dapat diproksikan dengan auditor internal.

Secara umum, penelitian terkait audit internal hanya membahas bagaimana efektivitas audit internal berdampak pada suatu organisasi. Bagaimana suatu hal memengaruhi efektivitas audit internal dan faktor-faktor yang memengaruhi audit internal masih belum banyak diteliti. Penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal akan menarik karena dapat berkontribusi dalam memberikan pandangan baru terkait apa saja hal yang harus dipertimbangkan dan dipenuhi agar audit internal dapat berjalan dengan efektif. Penelitian semacam ini dapat dilakukan melalui survei kuesioner maupun wawancara kepada auditor eksternal. Selain itu, penelitian eksperimen juga menarik untuk dilakukan karena dapat memperluas hasil penelitian yang ada.

Penelitian terkait dengan efektivitas audit internal juga dapat dikaji dari sudut pandang diversity. Saat ini, unit audit internal tidak hanya bertugas terkait dengan mekanisme pelaporan keuangan perusahaan saja, tetapi juga dari sisi pengendalian internal, tata kelola, maupun manajemen risiko. Keahlian anggota audit internal tidak hanya sebatas pada ahli keuangan seperti CPA atau CA saja. Saat ini, audit internal juga memerlukan keahlian lain seperti ahli di bidang IT. Penelitian terkait dengan pengaruh keberagaman keahlian maupun *gender* terhadap efektivitas unit audit internal akan menarik untuk diteliti. Peneliti selanjutnya dapat memperoleh data melalui profil anggota audit internal pada laporan tahunan perusahaan.

Penelitian terkait manajemen risiko banyak membahas hubungan manajemen risiko dengan *earning management*. Sejauh yang diamati oleh peneliti, belum banyak yang meneliti efektivitas

dan kualitas audit internal dan dampaknya pada manajemen risiko, *earning management*, dan asimetri informasi. Area penelitian ini juga dapat dilakukan dengan metode eksperimen dengan membandingkan audit internal yang efektif dan tidak efektif terhadap kualitas manajemen risiko, pengendalian internal, tata kelola, *earning management*, dan asimetri informasi.

Penelitian efektivitas dan kualitas audit internal terhadap pengendalian internal, tata kelola, dan kualitas laporan keuangan banyak dilakukan pada lembaga pemerintah maupun BUMN. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan untuk melihat pengaruh efektivitas dan kualitas audit internal terhadap pengendalian internal dan tata kelola, serta dampaknya pada kualitas laporan keuangan perusahaan publik. Peranan departemen audit internal secara substansial bagi suatu organisasi juga masih jarang diteliti. Penelitian di masa depan dapat membahas persepsi dewan dan manajer senior terkait pentingnya unit audit internal pada suatu organisasi dan bagaimana dampaknya pada laporan keuangan organisasi. Lebih lanjut, peran audit internal sebagai penasihat dengan memberikan jasa konsultasi kepada manajemen organisasi juga belum banyak diteliti (D'Onza et al., 2020; DeZoort & Harrison, 2018). Penelitian selanjutnya dapat meneliti pentingnya jasa konsultasi yang diberikan departemen audit internal serta dampaknya bagi organisasi.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penelitian terkait audit internal pada sektor UMKM masih jarang dilakukan. Sebagai salah satu sektor yang berperan dalam perekonomian Indonesia, penelitian pada sektor UMKM dapat menjadi arah penelitian yang menarik untuk dibahas. Sektor UMKM pada umumnya tidak memiliki unit audit internal dalam struktur organisasinya. Akan tetapi, konsep pengawasan dan pemantauan yang dilakukan unit audit internal diterapkan dalam sektor UMKM. Penelitian di masa depan juga dapat meneliti dampak tata kelola yang baik bagi perkembangan sektor UMKM. Penelitian semacam ini dapat dilakukan menggunakan studi wawancara atau survei. Peneliti dapat berfokus pada UMKM untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengawasan dan tata kelola pada sektor tersebut.

Penelitian terkait penggunaan teknologi bagi auditor internal juga belum banyak dilakukan. Saat ini, praktik audit tidak dapat dipisahkan dengan teknologi untuk membantu dan mempermudah auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Penelitian di masa depan dapat meneliti penggunaan teknologi terhadap efisiensi dan efektivitas kinerja auditor internal. Selain itu, penelitian terkait teknologi dalam bidang audit banyak membahas terkait audit berkelanjutan. Penelitian di masa depan dapat meneliti implementasi audit berkelanjutan dan risiko serta tantangannya bagi auditor internal. Penelitian ini dapat dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan re-

sponden auditor internal atau menggunakan data sekunder melalui sumber data seperti *website* perusahaan dan laporan tahunan.

Penelitian terkait atribut audit internal masih jarang diteliti. Atribut audit internal dapat meliputi ukuran audit internal, keahlian anggota audit internal, independensi, maupun sertifikasi kompetensi yang dimiliki (Dewi, 2016; Dzikirullah et al., 2020). Atribut yang melekat dalam audit internal ini dapat berdampak pada kualitas audit internal itu sendiri. Penelitian di masa depan dapat meneliti atribut apa saja yang dapat digunakan untuk menilai kualitas audit internal. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat meneliti dampak atribut audit internal terhadap kualitas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan tata kelola.

Fungsi dari audit internal saat ini tidak hanya terkait pelaporan keuangan perusahaan. Coetzee & Erasmus (2017) dan Mashayekhi et al. (2022) menjelaskan bahwa saat ini audit internal juga bertanggung jawab dalam manajemen risiko dan pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu, tugas audit internal juga berkaitan dengan tata kelola teknologi informasi serta *cyber security*. Hal ini menyebabkan peningkatan kebutuhan keahlian audit internal tidak hanya sebatas pada keahlian akuntansi, tetapi juga keahlian teknologi. Penelitian selanjutnya, dapat meneliti kebutuhan keahlian audit internal saat ini dan bagaimana keberagaman keahlian anggota audit internal dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas audit internal suatu perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini, salah satunya menggunakan data sekunder dengan sumber data laporan tahunan perusahaan. Peneliti dapat mengamati apakah semakin beragam keahlian anggota audit internal maka semakin efisien kinerja tim unit internal tersebut.

Terakhir, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan model penelitian yang lebih beragam seperti menambahkan variabel moderasi maupun mediasi. Peneliti dapat menggunakan variabel kualitas audit (Mutmainnah & Wardhani, 2013) atau integritas sebagai variabel moderasi (Sirajuddin & Ravember, 2020). Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel seperti *workload* (Lismawati et al., 2022) sebagai variabel mediasi. Variabel mediasi dan moderasi dalam penelitian audit internal dapat memperluas hasil penelitian yang ada dan menambah khazanah keilmuan terkait audit internal di Indonesia.

## SIMPULAN

Audit internal penting bagi suatu entitas untuk memastikan kecukupan pengendalian internal dan tata kelola organisasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa audit internal yang efektif berdampak pada peningkatan pengendalian internal organisasi, tata kelola yang baik, dan pada akhirnya mencegah adanya praktik kecurangan. Meskipun audit internal memiliki peran

penting bagi suatu entitas, tetapi penelitian tentang audit internal di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian terkait audit internal meningkat sejak diberlakukannya Peraturan OJK tentang kewajiban pembentukan unit audit internal. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik penelitian audit internal di Indonesia secara umum membahas tentang peran audit internal pada peningkatan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, efektivitas manajemen risiko, mendeteksi manajemen laba, pencegahan praktik *accounting fraud*, dan peningkatan kualitas laporan keuangan. Selain itu, ditinjau dari sisi metode, penelitian audit internal cenderung menggunakan metode survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner dan masih sangat sedikit yang menggunakan metode eksperimen.

Riset terkait audit internal yang lebih beragam akan memberikan tambahan pengetahuan terkait faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal di Indonesia. Penelitian terkait audit internal selanjutnya dapat membahas faktor-faktor yang menjadi ukuran kualitas dan efektivitas audit internal, keberagaman keahlian anggota audit internal, maupun penggunaan sistem *three lines of defences* untuk mencegah terjadinya *accounting fraud*. Audit internal yang berjalan secara efektif pada akhirnya akan mendorong penerapan tata kelola, pengendalian internal, dan manajemen risiko yang baik pada suatu organisasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi, editor, dan mitra bestari yang telah membantu proses publikasi artikel ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abbott, L. J., Daugherty, B., Parker, S., & Peters, G. F. (2015). Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality: The Joint Importance of Independence and Competence. *Journal of Accounting Research*, 54(1), 3-40. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12099>
- Afriyenti, M., & Sari, V. F. (2018). Kapan Profesi Auditor Internal Diminati? Pengujian Eksperimen terhadap Label Pekerjaan, Peran Auditor Internal, dan Prospek Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 69-86. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8979>
- Aisyiah, H. N., & Ahzar, F. A. (2017). Ex Ante Audit Sebagai Upaya Pencegahan Fraud. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 54-64. <https://doi.org/10.26740/jaj.v9n1.p54-64>
- Alwi, B. D., & Yuyetta, E. N. (2020). The Supply Side Factors Impact on the Effectiveness of Indonesian Government Internal Audit Function. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(3), 223-240. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i3.12736>
- Alzeban, A., & Sawan, N. (2015). The Impact of Audit Committee Characteristics on the Implementation of Internal Audit Recommendations. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 24, 61-71. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2015.02.005>
- Amalia, D., & Sarazwati, R. Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Intern. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 132-143. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i2.217>
- Asad, A. F., Tarjo, & Musyarofah, S. (2019). Reorientasi Audit Internal untuk Melawan Korupsi Pengadaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 583-601. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.34>
- Asmawati, D., & Aisyah, S. (2017). Peran Satuan Pengawasan Intern dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance pada Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 101-118. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.101-118>
- Betri, & Murwaningsih, E. (2021). Auditor toward Internal Audit Effectiveness with Whistleblowing Systems as Moderating Variable. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(21), 62-73. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v6i1.13863>
- Calista, B., & Andono, F. A. (2012). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Auditor Internal pada Tahap Perencanaan Audit Sistem Manajemen Mutu di Universitas Surabaya. *Media Riset Akuntansi*, 12(2), 1-13. <https://doi.org/10.25105/me.v20i2.780>
- Chang, Y. T., Chen, H., Cheng, R. K., & Chi, W. (2019). The Impact of Internal Audit Attributes on the Effectiveness of Internal Control Over Operation and Compliance. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 15(1), 1-19. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.11.002>
- Christ, M. H., Eulerich, M., Krane, R., & Wood, D. A. (2021). New Frontiers for Internal Audit Research. *Accounting Perspectives*, 20(4), 449-475. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12272>
- Coetzee, P., & Erasmus, L. J. (2017). What Drives and Measures Public Sector Internal Audit Effectiveness? Dependent and Independent Variables. *International Journal of Auditing*, 21(3), 237-248. <https://doi.org/10.1111/ijau.12097>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 275-326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Dewi, G. S. (2016). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 77-92. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9984>
- D'Onza, G., Sarens, G., & DeSimone, S. (2020). Factors that Influence the Internal Audit Function's Maturity. *Accounting Horizons*,

- 34(4), 57-74. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-18-127>
- DeZoort, F. T., & Harrison, P. D. (2018). Understanding Auditors' Sense of Responsibility for Detecting Fraud within Organization. *Journal of Business Ethics*, 149, 857-874. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3064-3>
- Dodopo, Y., Sondakh, J. J., & Tinangon, J. J. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Peran Internal Audit, Pendidikan, dan Kualitas Pelatihan Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 8(1), 22-31. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15306>
- Dzikirullah, A. D., Harymawan, I., & Ratri, M. C. (2020). Internal Audit Functions and Audit Outcomes: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1750331. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750331>
- Erasmus, L., & Coetzee, P. (2018). Drivers of Stakeholders' View of Internal Audit Effectiveness: Management versus Audit Committee. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 90-114. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2017-1558>
- Fadhila, L. R., & Islami, I. N. (2019). The Type of Control Deficiency, Internal Audit Function Relationship, and Internal Auditor's Evaluation: An Expert Experimental Study. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 229-239. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i2.400>
- Ferry, L., Zakaria, Z., Zakaria, Z., & Slack, R. (2017). Watchdogs, Helpers, or Protectors? Internal Auditing in Malaysian Local Government. *Accounting Forum*, 41, 375-389. <https://doi.org/10.1016/j.acfor.2017.10.001>
- Gusnardi, G. (2011). Pengaruh Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(1), 130-146. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i1.196>
- Halbouni, S. S. (2015). The Role of Auditors in Preventing, Detecting, and Reposting Fraud: The Case of the United Arab Emirates (UAE). *International Journal of Auditing*, 19, 117-130. <https://doi.org/10.1111/ijau.12040>
- Hermi. (2014). Determinan Kualitas Audit dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Auditee Satisfaction. *Media Riset Akuntansi*, 14(1), 25-60. <https://doi.org/10.25105/mraai.v14i1.1752>
- Hermiyetti, H. (2010). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2), 1-13.
- Herubawa, D. A., & Ali, S. (2019). Evaluasi Peran Pemberian Konsultasi Inspektorat Daerah: Studi Kasus pada Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 13-30. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.293>
- Ibrani, E. Y., Faisal, Sukarsari, N., & Handayani, Y. D. (2020). Determinants and Consequences of Internal Auditor Quality on Regional Performances: An Empirical Investigation in Indonesia. *Quality-Access to Success*, 21(176), 87-92.
- Ikyarti, T., & Aprilia, N. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131-140. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.131-140>
- Ismael, H. R., & Kamel, H. (2021). Internal Audit Quality and Earning Management: Evidence from UK. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 951-978. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2020-2830>
- Jamaluddin, & Syarifuddin. (2014). Ambiguitas dan Konflik Peran Serta Independensi sebagai Determinan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 345-510. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5031>
- Jasman, J., & Amin, M. N. (2017). Internal Audit Role on Information Asymmetry and Real Earning Management. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(2), 95-104. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss2.art2>
- Kewo, C. L., & Afiah, N. N. (2017). Does Quality of Financial Statement Affected by Internal Control System and Internal Audit? *International Journal of Economic and Financial Issues*, 7(2), 568-573.
- Khajar, I., Hersugondo, H., & Udin, U. (2018). Internal Audit Function and Application of Good Corporate Governance at Public Indonesian Commercial Banks. *European Research Journal*, 21(3), 381-388.
- Kihn, L. A., & Nasi, S. (2017). Emerging Diversity in Management Accounting Research: The Case of Finnish Doctoral Dissertations, 1945-2015. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 13(1), 131-160. <https://doi.org/10.1108/JAOC-01-2015-0005>
- Kotb, A., Elbardan, H., & Halabi, H. (2020). Mapping of Internal Audit Research: A Post-Enron Structured Literature Review. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 33(8), 1969-1996. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2018-3581>
- Kurniawan, B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Asimetris Informasi dengan Kualitas Audit dan Fungsi

- Internal Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 11-21. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1960>
- Lismawati, L., Marietza, F., & Yuliana, C. (2022). Pengaruh Konflik Peran terhadap Kinerja Auditor dengan Stres Kerja sebagai Variabel Mediasi. *Ekombis Review*, 10(S1), 69-78. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1.1989>
- Malle, S. S., Alimuddin, & Nirwana. (2019). Dilema Independensi Auditor Satuan Pengawasan Internal Perguruan Tinggi: Studi Fenomenologi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 19(1), 111-128. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i1.3236>
- Marisan, I., Nahar, A., & Sofwan, A. (2014). Kesadaran Mahasiswa Akuntansi STINEU Jepara mengenai Etika dalam Audit Internal. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 10(2), 256-276. <https://doi.org/10.14710/jaa.10.2.256-276>
- Masli, A., Sherwood, M. G., & Srivastava, R. P. (2018). Attributes and Structure of an Effective Board of Directors: A Theoretical Investigation. *Abacus*, 54(4), 485-523. <https://doi.org/10.1111/abac.12132>
- Mashayekhi, B., Jalali, F., & Rezaee, Z. (2022). The Role of Stakeholders' Perception in Internal Audit Status: The Case of Iran. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(4), 589-614. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2020-0064>
- Merawati, E. E., & Hatta, I. H. (2014). Pengaruh Pengawasan Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan dan Dampaknya terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 335-349. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.269>
- Mirosea, N., & Hasbudin. (2012). The Role of Internal Control as a Part of Internal Audit in Implementation as the Legal Service Agency. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 293-307. <https://doi.org/10.24912/ja.v16i2.535>
- Miswaty, M. (2020). Pengaruh Karakteristik Internal Auditor Terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Internal. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 124-138. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1029>
- Muda, I., Maulana, W., Siregar, H., & Indra, N. (2018). The Analysis of Effect of Good Corporate Governance on Earning Management in Indonesian with Panel Data Approach. *Iranian Economic Review*, 22(2), 599-625.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 146-170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Najaf, K., Atayah, O., & Devi, S. (2022). Ten Years of Journal of Accounting in Emerging Economies: A Review and Bibliometric Analysis. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(4), 663-694. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2021-0089>
- Natalia, L., & Coryanata, I. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 135-144. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.3.135-144>
- Pratomo, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 123-133. <https://doi.org/10.20961/jab.v16i2.201>
- Putra, F. A., & Mulya, H. (2020). Effect on Internal Audit Quality on the Effectiveness of Good Corporate Governance (Case Study at PT Jasa Raharja). *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(2), 203-217. <https://doi.org/10.31933/dijms.v2i2.440>
- Rachmawati, R. (2018). Peran Audit Internal pada Efektivitas Pengendalian Internal Mendukung Kredit Investasi di Cabang BRI Situbondo. *Jurnal Relasi*, 14(2), 28-47. <https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.262>
- Rahayu, S., Yudi, & Rahayu. (2020). Internal Auditors Role Indicators and Their Support of Good Corporate Governance. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1751020. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1751020>
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). Do Audit Committee Attributes Influence Integrated Reporting Quality? *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 522-534. <https://doi.org/10.1002/bse.2635>
- Roussy, M., & Perron, A. (2018). New Perspectives in Internal Audit Research: A Structured Literature Review. *Accounting Perspectives*, 17(3), 345-385. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12180>
- Sari, N., Ghozali, I., & Achmad, T. (2017). The Effect of Internal Audit and Internal Control System on Public Accountability: The Empirical Study in Indonesia State University. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(9), 157-166.
- Setiawan, A., Djajadikerta, H., & Majidah. (2017). Impact of Internal Audit Function on Internal Control Disclosure. *Advanced Science Letters*, 23(9), 8078-8074. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9839>
- Setyawan, H. Y., & Aryani, Y. A. (2017). Pengaruh Tuntutan Bersikap Etias dan Faktor-Faktor Personal terhadap Perilaku Auditor Pemerintah Daerah dalam Menghadapi Tekanan



- Kerja. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 114-158. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i2.241>
- Setyawati, D., & Bernawati, Y. (2020). Internal Audit Function sebagai Penyedia “Kenyaamanan” Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 665-682. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.38>
- Sirajuddin, B., & Ravember, R. (2020). Integritas Internal Auditor sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor, dan Dukungan Manajemen Senior terhadap Efektivitas Audit Internal. *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 40-52. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2457>
- Siregar, S. V., & Tenoyo, B. (2015). Fraud Awareness Survey of Private Sector in Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 22(3), 329-346. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2014-0016>
- Sugiyanto, & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224. <https://doi.org/10.25170/jara.v13i2>
- Sukadiwinda, & Ratnawati, R. A. (2013). Pengendalian Internal terhadap Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 5(1), 11-21. <https://doi.org/10.17509/jaset.v5i1.10031>
- Tamimi, O. Y. (2021). The Role of Internal Audit in Risk Management from the Perspective of Risk Managers in the Banking Sector. *Australasian Accounting Business & Finance Journal*, 15(2), 113-129. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v15i2.8>
- Tampubolon, M. H. (2019). Manajemen Risiko, Internal Kontrol, Tata Kelola Perusahaan, dan Kinerja Keuangan BUMN dengan Maturity Level Departemen Audit Internal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 69-80. <https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.02.18>
- Turetken, O., Jethefer, S., & Ozkan, B. (2020). Internal Audit Effectiveness: Operationalization and Influencing Factors. *Managerial Auditing Journal*, 35(2), 238-271. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2018-1980>
- Wijayanti, A., Yanti, H. B., & Noor, I. N. (2020). Efektivitas Satuan Pemeriksaan Internal pada Unit Badan Layanan Umum. *Media Riset Akuntansi*, 20(1), 135-152. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6948>
- Yazid, H., & Wiyantoro, L. S. (2018). The Effect of Work Experience, Internal Auditor Competence, Independence to Due Professional Care, and Implications in Internal Audit Quality. *Advanced Science Letters*, 24(4), 2565-2568. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11006>
- Yudianto, I., Mulyani, S., Fahmi, M., & Winarningsih, S. (2021). The Influence of Risk Management Implementation and Internal Audit Quality on Universities' Performance in Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(2), 149-164. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.2.13>
- Yusuf, M., & Kanji, L. (2020). Effect of Internal Audit and Accounting Information System on the Effectiveness of Internal Control. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 120-125. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v3i2.567>
- Zakaria, A., Khumaira, A. R., Utamingtyas, T. H., Purwohedi, U., & Indriani, S. (2021). Accuracy in Giving an Audit Opinion: Government Internal Auditors' Perspectives. *Quality-Access to Success*, 22(184), 40-48.